ORANGUTAN KALIMANTAN

DALAM KARYA SULAM TAPIS DAN ANYAMAN MANIK

PENCIPTAAN

Paskasius Kalis Legi

NIM 101 1556 022

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

ORANGUTAN KALIMANTAN
DALAM KARYA SULAM TAPIS DAN ANYAMAN MANIK

PENCIPTAAN

Diajukan Oleh:
Paskasius Kalis Legi
Nim. 101 1556 022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2016

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul
ORANGUTAN KALIMANTAN DALAM KARYA SULAM TAPIS DAN ANYAMAN MANIK diajukan oleh Paskasius Kalis Legi, NIM 101 1556 022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Penguji Jurusan Tugas Akhir pada tanggal 27 Januari 2016

Pembimbing I/Anggota

Drs. I Made Sukanadi., M.Hum
NIP 19621231 198911 1 001

Pembimbing II/Anggota

Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn
NIP 19751019 200212 1 003

Cognate/Anggota

Dra.Djandjang Purwo Sedjati.,M.Hum
NIP 19600218 198601 2 001

Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota

Arif Suharson, S.Sn., M.Sn
NIP 19750622 200312 1 003

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des
NIP 19590802 198803 2 002

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini Saya utamakan persembahkan kepada Kedua Orangtua Saya, Keluarga, Tuhan Yang Maha Esa beserta alam semesta dan khususnya Saya persembahkan untuk Komunitas Mahasiswa Seni Kalimantan "Dango Uma", teman-teman, sahabat-sahabat, saudara-saudari dan kampus tercinta.

(...Tetap Semang'Art dan Bug'Art...)

SALAM ALAM dan BUDAYA

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

MOTTO

By: Me

"Sesuatu itu tidak akan menarik jika kita tidak mencoba untuk tertarik"

"Profesional itu Pengorbanan dan Prioritas Utama"

"Tak ada detik yang terbuang percuma selama kita bisa merasakan hikmahnya"

"Saat kita kalah, gagal dan terjatuh yang terbaik adalah Menerima dan Bersyukur"

"Senyum Merupakan Awal Keindahan"

By: My Brother

"Aku Bisa Bilamana Aku Pikir Aku Bisa"

By: My Father

"Menunda berarti Gagal, Melakukan berarti Sukses, Maju dapat 1 poin kalau tidak nilainya 0"

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 18 Januari 2016

Penulis

Paskasius Kalis Legi

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas Berkat dan Rahmat-Nya serta Kasih Sayang-Nya laporan Tugas Akhir ini terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Adapun judul yang diangkat dalam Karya Tugas Akhir ini adalah "*ORANGUTAN KALIMANTAN DALAM KARYA SULAM TAPIS DAN ANYAMAN MANIK"*, dengan harapan semoga tulisan ini dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk ilmu pengetahuan seni, khususnya di dalam seni Kriya Tekstil.

Kemudian rasa hormat dan segala kerendahan hati penulisan ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta Bapak Prof.Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
2. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Ibu Dr. Suastiwi, M.Des .
3. Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Bapak Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
4. Dosen Pembimbing I Bapak Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
5. Dosen Pembimbing II Bapak Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn
6. Dosen wali Ibu Alvi Lufiani, S.Sn., MFA
7. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

8. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Komunitas seni DANGO UMA, SASENITALA, Centre of Orangutan Protection, Institut Dayakologi, Studio Babaran Segaragunung, Laju ArtStudio, Sangkling ArtStudio.
11. Teman-teman, sahabat-sahabat, saudara-saudari Seangkatan kriya 2010 dan seluruh mahasiswa kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan umumnya bagi pembaca serta pecinta seni.

Yogyakarta, 18 Januari 2016

Paskasius Kalis Legi
NIM 101 1556 022

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR .....

HALAMAN JUDUL DALAM i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xvi

INTISARI(ABSTRAK) xvii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Penciptaan 1

B. Rumusan Penciptaan 8

C. Tujuan dan Manfaat 8

D. Metode Penciptaan 9

BAB II. KONSEP PENCIPTAAN 13

A. Sumber Penciptaan 13

B. Landasan Teori 19

BAB III. PROSES PENCIPTAAN 25

A. Data Acuan 27

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

B. Analisis 37

C. Rancangan Karya 44

D. Proses Perwujudan 69

1. Bahan 69

2. Alat 76

3. Teknik Pengerjaan 79

4. Proses Perwujudan 80

E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 85

BAB IV. TINJAUAN KARYA 96

A. Tinjauan Umum 96

B. Tinjauan Khusus 97

BABV.PENUTUP 116

DAFTAR PUSTAKA 118

LAMPIRAN 121

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I. Kalkulasi Biaya Karya 1 85

Tabel II. Kalkulasi Biaya Karya 2 86

Tabel III. Kalkulasi Biaya Karya 3 87

Tabel IV. Kalkuasi Biaya Karya 4 88

Tabel V. Kalkulasi Biaya Karya 5 89

Tabel VI. Kalkulasi Biaya Karya 6 90

Tabel VII. Kalkulasi Biaya Karya 7 91

Tabel VIII. Kalkulasi Biaya Karya 8 92

Tabel IX. Kalkulasi Biaya Karya 9 93

Tabel X. Kalkulasi Biaya Alat 94

Tabel XI. Kalkulasi Biaya Tambahan 94

Tabel XII. Kalkulasi Biaya Keseluruhan 95

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sejarah habitat orangutan Kalimantan 1

Gambar 2. Macam-macam kain tapis Lampung 4

Gambar 3. Proses sulam tapis membuat motif kain tapis dengan bahan benang emas 5

Gambar 4. Proses anyaman manik Kalimantan 6

Gambar 5. Orangutan Kalimantan 13

Gambar 6. Tabel Perbedaan Manusia dengan Orangutan 14

Gambar 7. Bentuk tangan dan kaki Orangutan 15

Gambar 8. Perbandingan ukuran tubuh Orangutan 16

Gambar 9. Observasi data orangutan di *Gembiraloka Zoo* Yogyakarta 26

Gambar 10. Pencarian data pustaka di Institut Dayakologi Kal-Bar 26

Gambar 11. Salah satu orangutan Kalimantan yang ada di *Gembiraloka Zoo* Yogyakarta 27

Gambar 12. Orangutan yang menjadi korban kebakaran hutan di Kalimantan 28

Gambar 13. Orangutan Kalimantan yang dipelihara secara tidak layak 28

Gambar 14. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya Bakar melihat orangutan Kalimantan yang mau diselundupkan ke Thailand 29

Gambar 15. Orangutan Kalimantan yang dijadikan objek hiburan di Thailand sebagai atlit *kick boxing* 29

Gambar 16. Penghancuran lahan yang terjadi di Kalimantan oleh Grup Bumitama Agri melalui PT. Natabindo pada bulan juli 2012 silam 30

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Gambar 17. Kondisi hutan Kalimantan akibat kebakaran hutan tahun 2015 30

Gambar 18. Bibit kelapa sawit yang disiapkan untuk ditanam di lahan baru 31

Gambar 19. Salah satu aktivitas truk pengangkut kelapa sawit 31

Gambar 20. *Centre for Orangutan Protection* berkampanye menyerukan orangutan bukan mainan..... 32

Gambar 21. Salah satu orangutan Kalimantan korban kebakaran hutan yang dilepaskan kembali di Resort Riam Berasap Kalimantan barat 2015 32

Gambar 22. Pameran seni "*Art For Orangutan*" bekerja sama dengan *Centre for Orangutan protection* dan 90-an seniman di Jogja Nasional Museum 31 januari – 03 februari 2015 33

Gambar 23. Wawancara dengan mas Daniek Hendarto salah satu staf *Centre for Orangutan Protection* di Yogyakarta 33

Gambar 24. Uang kertas 500 rupiah bergambar orangutan Kalimantan 34

Gambar 25. Anyaman manik dan sulam payet yang diterapkan pada pakaian adat suku Dayak 34

Gambar 26. Pakaian adat suku dayak yang menggunakan manik-manik 35

Gambar 27. Produk anyaman manik Kalimantan yang dijadikan menjadi *souvenir* fungsional 35

Gambar 28. Tokoh karakter orangutan di sebuah program acara anak "Jalan Sesama" 36

Gambar 29. Program trans7 "Dunia Binatang" yang menjadikan orangutan sebagai tokoh utamanya 36

Gambar 30. Contoh kary pribadi Legi sebelumnya yang menggunakan teknik

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

sulam tapis dan sulam payet manik-manik 37

Gambar 31. Sktesa alternatif 1 45

Gambar 32. Sktesa alternatif 2 46

Gambar 33. Sktesa alternatif 3 47

Gambar 34. Sktesa alternatif 4 48

Gambar 35. Sktesa alternatif 5 49

Gambar 36. Sktesa alternatif 6 50

Gambar 37. Sktesa alternatif 7 51

Gambar 38. Sktesa alternatif 8 52

Gambar 39. Sktesa alternatif 9 53

Gambar 40. Sktesa alternatif 10 54

Gambar 41. Sktesa alternatif 11 55

Gambar 42. Sktesa alternatif 12 56

Gambar 43. Sktesa alternatif 13 57

Gambar 44. Sktesa alternatif 14 58

Gambar 45. Desain karya terpilih 1 59

Gambar 46. Desain karya terpilih 2 60

Gambar 47. Desain karya terpilih 3 61

Gambar 48. Desain karya terpilih 4 62

Gambar 49. Desain karya terpilih 5 63

Gambar 50. Desain karya terpilih 6 64

Gambar 51. Desain karya terpilih 7 65

Gambar 52. Desain karya terpilih 8 66

Gambar 53. Desain karya terpilih 9 67

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Gambar 54.Desain pigura yang akan digunakan untuk beberapa karya..... 68

Gambar 55. Bahan baku kanvas 69

Gambar 56. Bahan benang sulan tapis..... 70

Gambar 57. Bahan benang jahit 71

Gambar 58. Bahan manik-manik..... 71

Gambar 59. Bahan tali pancing 72

Gambar 60. Bahan payet 73

Gambar 61. Bahan aksesoris tambahan..... 73

Gambar 62. Bahan kulit kayu 74

Gambar 63. Bahan kain beludru dan kain vinil 75

Gambar 64. Bahan lem serbaguna 75

Gambar 65. Alat tulis 76

Gambar 66. Alat jarum 77

Gambar 67. Alat gunting 77

Gambar 68. Spanram 78

Gambar 69. Pigura 78

Gambar 70. *Guntacker* 79

Gambar 71. Proses pemasangan kanvas ke spanram 81

Gambar 72. Proses memindah sketsa ke kanvas 81

Gambar 73. Proses sulam tapis dan sulam payet 82

Gambar 74. Proses anyaman manik 83

Gambar 75. Proses pembuatan pigura 84

Gambar 76. Proses pemasangan karya di pigura 84

Gambar 77. Karya 1 98

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Gambar 78. Karya 2 100

Gambar 79. Karya 3 102

Gambar 80. Karya 4 104

Gambar 81. Karya 5 106

Gambar 82. Karya 6 108

Gambar 83. Karya 7 110

Gambar 84. Karya 8 112

Gambar 85. Karya 9..... 114

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Poster Pameran 121

Katalog 123

Foto Situasi Pameran 124

Biodata (CV) 130

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

INTISARI

Proses penciptaan karya tugas akhir ini diawali dengan ketertarikan terhadap fenomena alam dan lingkungan yang terjadi di Kalimantan yang merupakan daerah asal tempat tinggal penulis. Banyaknya industri perkebunan kelapa sawit memberikan dampak buruk terhadap habitat orangutan dan kehidupannya yang mempunyai peran penting dalam menjaga kestabilan hutan. Orangutan adalah sejenis kera besar dengan lengan panjang, berbulu kemerahan dan kecoklatan yang hidup di Indonesia dan Malaysia. Orangutan merupakan hewan langka dan keberadaannya saat ini dilindungi oleh undang-undang No.5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan pendekatan semiotika dan estetika. Perpaduan seni sulam tapis Lampung dan anyam manik-manik Kalimantan di dalam karya ini menjadikan sebuah keindahan baru yang unik. Simbol ornamen suku Dayak yang terdapat di dalamnya bertujuan untuk memudahkan penyampaian konsep karya. Proses perwujudan mengunakan teknik sulam tapis, sulam payet dan anyaman manik. Bahan utama yang digunakan adalah kanvas, benang sulam, benang katun, benang jahit dan manik-manik. Bahan pendukungnya adalah kulit kayu, kain beludru, kain vinil dan berbagai macam aksesoris.

Tugas Akhir ini menghasilkan sembilan buah karya panel dengan ukuran yang berbeda-beda. Makna karya tersebut merupakan visualisasi dari peristiwa –peristiwa yang dialami orangutan Kalimantan akibat dampak buruk industri perkebunan kelapa sawit. Konsep dalam karya menceritakan tentang karakter dan habitat orangutan, penembakan liar, perdagangan dan penyelundupan orangutan. Karya ini menunjukkan sebuah ekspresi jiwa penulis terhadap lingkungan alam agar kita sadar akan pentingnya melindungi orangutan dan menjaga kestabilan hutan untuk hidup yang lebih baik di masa depan.

Kata kunci: Orangutan Kalimantan, Sulam tapis, Anyaman manik

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pulau Kalimantan merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia dan ketiga di dunia. Pulau ini membentang dari 4° Lintang Selatan sampai 7° Lintang Utara dan memiliki luas lebih dari 700.000 km^2 (Payne dkk, 2000: 31). Kalimantan merupakan wilayah dari tiga negara, terdiri dari Malaysia (negara bagian Sabah dan Serawak), Brunei Darussalam dan Indonesia (Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan selatan, Kalimantan Utara).

Pulau tersebut terkenal dengan hutannya yang lebat dan luas serta beranekaragam jenis tumbuhan dan hewan yang hidup di dalamnya. Salah satu hewan yang terkenal disana adalah orangutan. Orangutan adalah sejenis kera besar dengan lengan yang panjang dan mempunyai bulu merah kecoklatan. Mereka hidup di hutan tropika Indonesia dan Malaysia, khususnya di pulau Sumatra dan Kalimantan.

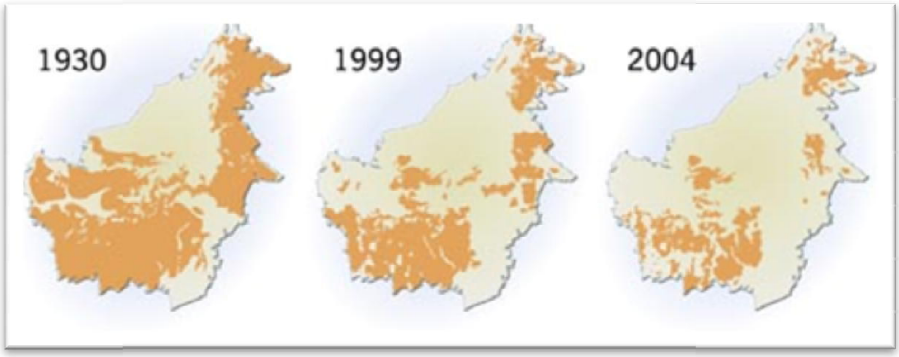

Gambar 01
Sejarah habitat Orangutan Kalimantan
(Wordpress.com - akses 1 Oktober 2015)

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Kalimantan juga termasuk penghasil minyak kelapa sawit terbesar di Indonesia karena lingkungannya yang sangat cocok untuk mengembangkan tumbuhan kelapa sawit. Akan tetapi hal tersebut memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitarnya yang bisa mengancam kepunahan Orangutan. Kasus yang menggemparkan dan membikin hati miris menimpa orangutan (*Pongo pymaeus mario*) di hutan Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Spesies langka ini terpojok lantaran ekspansi kebun sawit milik PT Khaleda Agroprima Malindo, anak perusahaan Metro Kajang Holdings Bhd. Kasus ini terangkat awal desember 2011, setelah Markas Besar Kepolisian RI mendapat laporan ditemukannya tulang-belulang orangutan yang mati babak belur akibat disiksa habis-habisan (Chamin dkk, 2014:24).

Pada awal 2006, perusahaan asal Malaysia ini mengantongi izin membabat 16 ribu hektar lahan hutan itu menjadi kebun sawit. Arealnya menjangkau hutan yang malangnya adalah kawasan habitat bagi 200-an ekor orangutan. Mereka yang terdesak hutannya hilang, mulai mencari makan pucuk-pucuk pohon sawit. PT Khaleda dengan agresif melibatkan penduduk lokal desa Puan Cepak untuk berburu orangutan. Setiap ekor orangutan yang tewas ditukar dengan upah tak seberapa, hanya satu juta rupiah (Chamin dkk, 2014:24). Saat ini telah dikembangkan suaka margasatwa untuk melestarikan populasi mereka di Indonesia dan Malaysia. Keberadaan Orangutan sekarang dilindungi oleh Undang-

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Undang No.5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Athorida, 2009: 78-80).

Keadaan yang dialami oleh orangutan Kalimantan saat ini, menjadi alasan penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai konsep dasar penciptaan karya tugas akhir. Peristiwa-peristiwa yang dialami orangutan seperti kebakaran hutan, penembakan liar, penyelundupan dan perdagangan serta menjadikan orangutan sebagai hewan peliharaan dan hiburan membuat rasa prihatin yang mendalam bagi penulis yang juga sama-sama berasal dari Kalimantan. Semasa kecilnya dulu Penulis sering melihat orangutan dipelihara dan dirawat dengan tidak layak. Padahal sudah semestinya orangutan itu harus hidup di habitat aslinya.

Orangutan tidak sepantasnya diperlakukan demikian, mereka sangat berguna bagi hutan dan kehidupan manusia. Mereka merupakan bagian dari alam itu sendiri dan sama-sama makhluk hidup ciptaan Tuhan. Seandainya mereka punah kehidupan alam di dunia ini akan kacau balau. Berkurangnya populasi orangutan disebabkan akibat kerusakan alam dan ulah para manusia yang tidak bertanggung jawab. Hal tersebut membuat penulis berkeinginan untuk mewujudkan sebuah karya seni yang merupakan sebuah kritikan sosial terhadap lingkungan yang juga dapat memberikan edukasi melalui konsep-konsep karya yang disajikan.

Peristiwa yang sering dialami orangutan kemudian dituangkan dan divisualisasikan ke dalam sebuah karya seni. Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya (Susanto, 2011:354). Karya seni yang dihasilkan dalam tugas akhir ini berbentuk karya panel yang dibuat dengan menggunakan teknik sulam tapis dan anyam manik-manik.

Gambar 02
Macam-macam kain tapis Lampung
(kratonpedia.com foto oleh: Aan rihandaya - akses 1 Oktober 2015)

Sulaman Tapis merupakan seni sulam yang berasal dari daerah Lampung yang diajarkan secara turun-temurun dan lahir sebagai "*Sarana*" demi menyelaraskan kehidupan masyarakat dengan lingkungan sekitar dan Sang Pencipta alam semesta (Hamy dkk, 2011:8). Sulam tapis pada awalnya adalah sebuah kain yang berbentuk seperti sarung yang dibuat dari kapas dengan cara ditenun. Kain tersebut kemudian diberi motif mengunakan bahan benang emas yang prosesnya dilakukan dengan cara disulam tapis. Motif yang dihasilkan berupa pohon hayat dan bangunan berisikan roh leluhur yang telah meninggal serta terdapat juga motif berwujud matahari, bulan, binatang dan bunga melati.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Gambar 03
Proses sulam tapis membuat motif kain tapis dengan bahan benang emas
(kratonpedia.com foto oleh: Aan Rihandaya akses 1 Oktober 2015)

Masyarakat lampung telah menenun kain brokat nampan (tampan) dan kain pelepai sejak abad II Masehi (Hamy dkk, 2011:8). Kain tapis dan kain sulam Lampung juga dibedakan berdasarkan daerah asal dan pemakainya. Fungsi kain tradisional Lampung ini tidak hanya digunakan sebagai pakaian adat tetapi juga dipakai sebagai hiasan interior. Proses pembuatan sehelai kain tapis membutuhkan waktu yang sangat lama dan pengerjaannya yang rumit membutuhkan ketelitian dan kesabaran yang tinggi. Selain sulam tapis, teknik lain yang digunakan dalam pembuatan karya adalah anyaman manik. Teknik ini dipakai sebagai teknik pendukung untuk menunjang keberhasilan penyampaian konsep karya.

Anyam manik-manik Kalimantan merupakan salah satu seni kerajinan tradisional masyarakat suku Dayak. Bentuk yang dihasilkan dari anyaman ini digunakan sebagai hiasan motif pada pakaian adat serta

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

perhiasan seperti kalung, gelang dan anting. Sejak dulu suku Dayak menggunakan manik-manik tidak hanya untuk hiasan pengantin wanita tetapi juga sebagai lambang status sosial. Motif yang dihasilkan dalam anyaman manik Kalimantan membentuk sebuah ornamen yang terinspirasi dari lingkungan alam sekitar diantaranya terdapat motif tumbuhan, binatang dan manusia. Kata Ornamen berasal dari bahasa Latin "*ornar*e" yang berarti menghiasi (Sunaryo, 2009:3). Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan (Gustami, 2008:4). Ornamen di dalam anyaman manik tersebut terkandung nilai religi dan magis. Masyarakat suku Dayak percaya siapapun yang memakai anyaman manik dengan motif ornamen tertentu akan mendapatkan kekuatan spiritual yang sangat tinggi.

Gambar 04
Proses Anyaman Manik Kalimantan
(http://www.antarafoto.com/seni-budaya/
Foto : Jessica Wuysang - akses 1 Oktober 2015)

Manik-manik terdiri dari berbagai macam bahan seperti tulang, kerang, gading, kayu, getah kayu, biji-bijian, merjan, terakota, logam, kaca dan batu (DEPDIKBUD Kal-bar, 1996:7) yang kemudian dianyam

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

menggunakan serat alam seperti serat nanas sebagai talinya. Di zaman sekarang ini, pabrik manik-manik sudah banyak yang membuat dari bahan plastik, kaca dan logam. Hal ini dilakukan untuk kepentingan produksi komersil. Bahannya memang berbeda akan tetapi teknik pembuatan anyaman manik serta bentuk motif yang dihasilkan tetap sama dan mempunyai makna.

Anyaman manik Kalimantan sekarang banyak dikreasikan sebagai *souvenir* khas suku Dayak. Hasilnya bisa bermacam-macam bentuk seperti gantungan kunci, gelang, dompet, dasi, taplak meja, tempat tisu, topi dan rompi. Warna-warna anyaman manik Kalimantan yang paling dominan dipakai adalah merah, kuning, hitam dan putih. Dalam pembuatan karya tugas akhir ini penulis tidak begitu memasukkan secara detail ke dalam karya bentuk ornamen suku Dayak. Akan tetapi hanya menggunakan teknik anyaman maniknya saja sebagai simbol pendukung konsep karya.

Penggunaan teknik sulam tapis Lampung dengan mengabungkan teknik anyaman manik Kalimantan dalam sebuah karya panel menjadikan sebuah tantangan tersendiri. Penulis berusaha dengan semaksimal mungkin mencoba memadukan kedua teknik ini menjadi sebuah karya yang bernilai estetis. Semua menyesuaikan dengan pengalaman ilmu yang di dapatkan dan apa yang dirasakan Penulis dalam proses Tugas Akhir ini.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana membuat karya seni sulam tapis dan anyaman manik dengan tema orangutan Kalimantan ?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari Penciptaan ini adalah:

1. Untuk mengembangkan kemampuan di bidang seni khususnya di kriya seni tekstil.
2. Untuk mencoba menghadirkan karya seni panel dengan perpaduan teknik sulam Tapis Lampung dan anyaman manik Kalimantan.
3. Untuk memberitahukan bahwa orangutan mempunyai peran penting dalam menjaga kestabilan hutan.
4. Untuk memberikan kesadaran bahwa kestabilan hutan sangat penting bagi kehidupan manusia.
5. Untuk menvisualisasikan peristiwa-peristiwa yang dialami Orangutan Kalimantan ke dalam karya panel sulam tapis dan anyam manik-manik.
6. Untuk mengangkat kembali nilai-nilai seni dan budaya yang ada di Nusantara khususnya Kalimantan.
7. Sebagai syarat kelulusan tugas akhir dari proses belajar S1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Manfaat dari penciptaan ini adalah:

1. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang orangutan serta kesadaran akan kestabilan hutan.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

2. Meningkatkan kualitas karya-karya yang telah ada sebelumnya sehingga menjadi lebih baik, memberikan inspirasi dan menambah masukan bagi pencipta karya seni, khususnya di bidang seni kriya Tekstil.

D. Metode Penciptaan

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan berbagai data dan informasi dari berbagai macam sumber yang dianggap berkaitan dan relevan dengan tema yang diambil dalam Tugas Akhir ini, meliputi:

a. Studi Pustaka

Data yang diambil dari referensi yang ada seperti buku-buku, majalah, koran, skripsi, arsip-srsip, katalog dan lain sebagainya yang berhubungan dengan tema yang diangkat dalam Tugas Akhir.

b. Observasi

Adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan terhadap objek yang diangkat dan memotret objek secara langsung.

c. Wawancara.

Adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam Tugas Akhir ini.

2. Metode Pendekatan

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

a. Pendekatan Kontemplasi

Metode ini dimaksud sebagai langkah perenungan terhadap obyek yang akan diungkapkan ke dalam bentuk karya seni, karena pada penyajiannya data acuan yang berupa gambar sangat berguna bagi pengembangan imajinasi untuk mendapatkan bentuk karya yang artistik.

b. Pendekatan Semiotika

Dalam metode ini menggunakan teori-teori tanda dan simbol yang ada di dalam teori semiotika agar makna yang ada didalam karya bisa tersampaikan secara visual dengan baik. Pendekatan ini juga digunakan untuk membaca tanda yang terkandung dalam sebuah karya seni dan mempertegas maksud yang ingin disampaikan.

c. Pendekatan Estetika

Dalam metode pendekatan ini pembuatan karya mengacu pada nilai-nilai estetis dan unsur-unsur yang terkandung dalam seni rupa meliputi unsur titik, garis, bidang, ruang, warna dan bentuk.

d. Pendekatan Empiris

Pendekatan yang dilakukan dengan apa yang sudah dipelajari sebelumnya atau berdasarkan pengalaman hidup yang dihasilkan dari lingkungan alam dan masyarakat sekitarnya. Pengalaman yang didapatkan bisa berupa teknik dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini dan ilmu pengetahuan tentang orangutan

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Kalimantan.

e. Pendekatan Eksperimen

Pendekatan dengan melakukan percobaan pengabungan secara estetis teknik sulam tapis Lampung dan anyaman manik Kalimantan dalam bentuk karya panel.

3. Metode Penciptaan

Dalam metode penciptaan ini mengacu pada pendapat Gustami SP yang mana teori ini sering disebut dengan "Tiga Tahap – Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya" (Gustami, 2004: 30). Dalam berkarya seniman dapat melakukannya secara intuitif dan dapat pula melakukannya secara ilmiah. Proses tersebut sebagai berikut:

a. Eksplorasi, yang terdiri dari 2 langkah:
   1) Pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan dan penggalian sumber informasi terkait dengan tema yang diangkat.
   2) Penggalian landasan teori dan acuan visual yang berkaitan dengan tema yang diangkat sebagai Tugas Akhir serta yang berhubungan dengan seni rupa khususnya seni kriya tekstil.
b. Perancangan, yang terdiri dari 2 langkah:
   1) Penuangan ide ke dalam sketsa, di dalam dunia ide seniman membutuhkan penggambaran alam pikiran yang pada akhirnya menghasilkan beberapa sketsa.
   2) Penuangan sketsa ke dalam desain, dari beberapa sketsa yang dihasilkan seniman melakukan pengendapan *(incubation*)

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

pikiran untuk memilih salah satu sketsa yang sesuai dengan suara hati dan tema yang ingin diangkat, yang pada akhirnya sketsa terpilih dijadikan gambar desain.

c. Perwujudan yang terdiri dari 2 langkah:

1) Mewujudkan berdasarkan desain, dalam proses perwujudan karya seni kriya tekstil fungsional dan non fungsional sebagai ekspresi diri, maka sangat besar kemungkinan terjadi perubahan di luar perancangan pada saat berlangsungnya proses perwujudan.

2) Evaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni, dan juga ketepatan fungsi yang mencakup berbagi aspek, baik dari segi tekstual maupun kontekstual. Untuk karya seni kriya yang berfungsi sebagai ekspresi pribadi, penilaian terletak pada kekuatan dan kesuksesan mengemas segi spirit, roh dan segi penjiwaannya, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang dikandungnya.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA